

## PENGARUH BIMBINGAN MENYIKAT GIGI TEKNIK *FONES* MENGUNAKAN VIDEO TUTORIAL TERHADAP KETERAMPILAN MENYIKAT GIGI ANAK PRA SEKOLAH

*The Effect of Teeth Brushing Guidance on Fones Technique Using Video Tutorials  
on Teeth Brushing Skills Preschool Children*

Isma Hafsah Aprilya <sup>1\*</sup>, Deru Marah Laut <sup>1\*\*</sup>, Nining Ningrum <sup>1\*\*\*</sup>,  
Dewi Sodja Laela <sup>1\*\*\*\*</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Bandung,

\*Email: [isma@student.poltekkesbandung.ac.id](mailto:isma@student.poltekkesbandung.ac.id), \*\*Email: [derumarahlaut@gmail.com](mailto:derumarahlaut@gmail.com),

\*\*\*Email: [widaningrum@gmail.com](mailto:widaningrum@gmail.com), \*\*\*\*Email: [lalawardiy@gmail.com](mailto:lalawardiy@gmail.com)

### ABSTRACT

*In 2018, 96.8% of people in West Java Province had the habit of brushing their teeth every day and only 2.8% of the time they brush their teeth are correct. The concept of dental and oral nursing care, every child should get guidance on brushing teeth which is carried out continuously (continuously), especially for children who do not have the ability to brush their teeth properly. Knowing the effect of guidance on brushing teeth using the fones technique using video tutorials on brushing skills in preschool children. This type of research is Analytical with Quasi Experimental. The sampling technique used total sampling (32 respondents), after that the resulting data was processed by data analysis using the Wilcoxon test. Research shows that preschool children in Garut Regency kindergarten after being given guidance on brushing their teeth using the fones technique using video tutorials as many as 17 respondents or (53.1%) have good criteria. This shows that there is a significant effect of guidance on brushing teeth using video tutorials on the skills of preschool children at Garut Regency kindergarten. It is known that there is an influence from the guidance of brushing teeth with the technique of fones on the skills of preschool children at Garut Regency kindergarten.*

**Key words:** *fones technique, video tutorials, preschool children*

### ABSTRAK

Pada tahun 2018, sebanyak 96,8% masyarakat di Provinsi Jawa Barat memiliki kebiasaan menyikat gigi setiap hari dan hanya 2,8% waktu menyikat gigi nya sudah benar. Konsep asuhan keperawatan gigi dan mulut, setiap anak seharusnya mendapatkan bimbingan menyikat gigi yang dilakukan secara terus menerus (berkesinambungan) terutama pada anak yang belum mempunyai kemampuan menyikat gigi dengan baik. Diketuinya pengaruh bimbingan menyikat gigi teknik *fones* menggunakan video tutorial terhadap keterampilan menyikat gigi pada anak pra sekolah. Jenis penelitian ini adalah Analitik dengan Quasi Eksperimental. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling (32 responden), setelah itu data yang dihasilkan diolah dengan analisa data menggunakan uji Wilcoxon. Penelitian menunjukkan bahwa anak pra sekolah di TK Kabupaten Garut sesudah dilakukan bimbingan menyikat gigi teknik *fones* menggunakan video tutorial sebanyak 17 responden atau sebesar (53,1%) memiliki kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari bimbingan menyikat gigi teknik *fones* menggunakan video tutorial terhadap keterampilan anak Pra Sekolah di TK Kabupaten Garut. Diketahui bahwa ada pengaruh dari bimbingan menyikat gigi teknik *fones* terhadap keterampilan anak Pra Sekolah di TK Kabupaten Garut.

**Kata kunci:** *teknik fones, video tutorial, anak prasekolah*

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut masih menjadi permasalahan di masyarakat yang perlu diperhatikan. Hal ini ditunjukkan dengan prevalensi penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut di Indonesia mengalami peningkatan tajam dari 23,2% tahun 2007 menjadi 57,6% tahun 2018. Di Provinsi Jawa Barat, 96,8% masyarakat sudah menyikat gigi setiap hari. Namun, hanya 2,8% waktu menyikat gigi nya sudah benar.<sup>1</sup>

Anak usia dini adalah waktu yang ideal untuk mengembangkan keterampilan motorik termasuk menyikat gigi sehingga menimbulkan rasa tanggung jawab atas kebersihan dirinya sendiri.<sup>2</sup> Menggosok gigi pada anak usia dini dapat mengembangkan fisik motoriknya dari cara memegang sikat, menuangkan pasta gigi ke bulu sikat, memegang gayung, mengambil air dari bak, berkumur, menyikat gigi bagian demi bagian, membersihkan alat gigi sampai ia menyimpan kembali perlengkapan menggosok gigi ketempat semula. Namun fakta yang ditemukan di lapangan masih banyak anak yang menggosok gigi hanya bagian tertentu saja bahkan tidak mengikuti tahapan dengan benar, sehingga hasil yang didapat seringkali kurang bersih sehingga dapat menimbulkan penyakit gigi.<sup>3</sup>

Karies gigi adalah salah satu penyakit tidak menular di dunia prevalensi karies ada dimana-mana di sebagian besar negara berkembang selama bertahun-tahun, meski prevalensi keparahannya menurun, namun populasi yang signifikan tetap pada resiko karies tinggi. Karies gigi ini juga sering ditemukan pada anak usia dini.<sup>4</sup> Laporan terbaru mengenai kesehatan gigi dan mulut di Iran menunjukkan prevalensi tinggi karies pada anak-anak prasekolah, lebih dari 87% anak usia 5-6 tahun dengan *dmf-t* rata-rata 5,16 dan komponen terdiri lebih dari 70% dari total mean. Di Indonesia sendiri ditemukan 23,4% penduduk Indonesia mengalami permasalahan gigi dan mulut sekitar 1,6% mengalami kehilangan seluruh gigi asli. Dilihat dari angka diatas membuktikan bahwa masih rendahnya kesadaran

masyarakat mengenai pentingnya kesehatan gigi dan mulut.<sup>5</sup>

Hasil observasi dan wawancara di salah satu TK di Kota Garut sebagian besar anak masih rendah kesadarannya mengenai menggosok gigi bahkan anak-anak sulit sekali menggosok gigi. Anak-anak disana masih kurang terampil dalam menggunakan jari-jemari tangannya untuk melakukan kegiatan menggosok gigi. Maka dari itu penting kiranya menggosok gigi yang baik dan benar dipelajari anak sedini mungkin. Konsep asuhan kesehatan gigi dan mulut, setiap anak seharusnya mendapatkan bimbingan menyikat gigi yang dilakukan secara terus menerus (berkesinambungan) terutama pada anak yang belum mempunyai kemampuan menyikat gigi dengan baik.<sup>6</sup>

Cara menyikat gigi merupakan hal yang perlu diperhatikan, banyak anak yang masih salah dalam memperagakan cara menyikat gigi. Anak-anak biasanya mempunyai kecenderungan untuk menyikat gigi hanya pada bagian-bagian tertentu saja seperti labial gigi anterior dan permukaan oklusal gigi molar bawah. Terdapat berbagai teknik menyikat gigi yang telah diperkenalkan dan teknik menyikat gigi yang baik dan benar adalah dengan teknik kombinasi horizontal dan memutar yang sering disebut teknik *Fones*.<sup>7</sup>

Media video merupakan alat peraga yang bersifat dapat didengar dan dapat dilihat yang dapat membantu siswa dalam belajar mengajar yang berfungsi memperjelas atau mempermudah dalam memahami bahasa yang sedang dipelajari. Hal ini sejalan judul penelitian pengaruh media audio visual (video) terhadap hasil belajar siswa, yang mengatakan bahwa menggunakan metode audio visual lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan umum dilakukan penelitian yaitu mengetahui pengaruh bimbingan menyikat gigi teknik *fonnes* terhadap keterampilan menyikat gigi pada anak pra sekolah di TK Kabupaten Garut. Serta memiliki tujuan khusus yaitu:

- Mengetahui gerakan menyikat gigi anak sebelum bimbingan menyikat gigi teknik *fones* menggunakan video tutorial.
- Mengetahui gerakan menyikat gigi anak setelah bimbingan menyikat gigi teknik *fones* menggunakan video tutorial.
- Mengetahui perbedaan keterampilan menyikat gigi anak pra sekolah antara sebelum dan setelah bimbingan menyikat gigi teknik *fones* menggunakan video tutorial.

## METODE

Penelitian ini adalah analitik dengan quasi eksperimental. Penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Wasilah yang berlokasi di Kp. Kiaradodot, Gandamekar, Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut, Jawa Barat pada bulan Januari-Juni 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia pra sekolah di TK Al-Wasilah yang berjumlah 32 dari 2 kelas. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu semua populasi yang berjumlah 32 anak.

Instrumen penelitian berupa Lembar *Check List* Observasi sebagai sumber dalam mengukur pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi teknik *fones* responden.

Langkah-langkah pengumpulan data:

- Hari pertama, responden diminta untuk menyikat gigi sendiri melalui rekaman video yang dikirim responden lalu dicatat hasil gerakannya dan ditentukan kriterianya apakah baik, cukup atau kurang.
- responden dibimbing menyikat gigi teknik *fones* menggunakan video tutorial.
- Hari kedua, responden diminta kembali menyikat gigi sendiri melalui rekaman video yang dikirim responden lalu dicatat hasilnya, gerakannya dan ditentukan kriterianya apakah baik, cukup atau kurang.

Untuk menguji signifikansi perbedaan keterampilan menyikat gigi anak antara sebelum diberi bimbingan dan

sesudah diberi bimbingan menyikat gigi teknik *fones* melalui video tutorial, maka digunakan Uji *Wilcoxon* karena data tidak terdistribusi normal. Kemudian data tersebut dijadikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

## HASIL

Hasil pengumpulan data yang dilakukan pada bulan Maret 2020 dengan jumlah responden sebanyak 32 anak pra sekolah TK Kabupaten Garut menunjukkan data sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kriteria Sebelum Bimbingan Menyikat Gigi Teknik *Fones* Pada Anak Pra Sekolah TK Kabupaten Garut**

Kriteria	Jumlah Responden	Persentase
Baik	0	0%
Cukup	14	43,8%
Kurang	18	56,3%
Jumlah	32	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa anak pra sekolah di TK Kabupaten Garut sebelum dilakukan bimbingan menyikat gigi teknik *fones* menggunakan video tutorial sebanyak 18 responden atau sebesar (56,3%) memiliki kriteria kurang.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kriteria Sesudah Bimbingan Menyikat Gigi Teknik *Fones* Pada Anak Pra Sekolah TK Kabupaten Garut**

Kriteria	Jumlah Responden	Persentase
Baik	17	53,1%
Cukup	15	46,9%
Kurang	0	0%
Jumlah	32	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa anak pra sekolah di TK Kabupaten Garut sesudah dilakukan bimbingan menyikat gigi teknik *fones* menggunakan video tutorial sebanyak 17 responden atau sebesar (53,1%) memiliki kriteria baik.

**Tabel 3. Hasil Analisis Uji Normalitas**

Data Bimbingan Menyikat Gigi Teknik <i>Fones</i>	Uji <i>Shapiro Wilk</i>		
	Statistic	df	Sig.
Sebelum bimbingan menyikat gigi teknik <i>fones</i>	.852	32	.000
Sesudah bimbingan menyikat gigi teknik <i>fones</i>	.870	32	.001

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu nilai sig. sebelum bimbingan menyikat gigi teknik *fones* sebesar 0,000 dan nilai Sig Sesudah bimbingan menyikat gigi teknik *fones* sebesar 0,001. Artinya data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4. Hasil Analisis Rata-rata Dengan Uji *Wilcoxon***

Data		N	Rata-rata peningkatan	Rangking positif
Sesudah bimbingan menyikat gigi teknik <i>fones</i>	Selisih negatif	0 <sup>a</sup>	.00	.00
Sebelum bimbingan menyikat gigi teknik <i>fones</i>	Selisih positif	32 <sup>b</sup>	16.50	528.00
	Kesamaan Nilai	0 <sup>c</sup>		
	Total	32		

Tabel 4 menunjukkan bahwa selisih negatif sebesar 0 menunjukkan tidak adanya penurunan nilai, selisih positif menunjukkan adanya peningkatan nilai sebesar 32, dan ada kesamaan nilai sebesar 32. Rata-rata peningkatan nilai tersebut adalah sebesar 16,50. Sedangkan jumlah rangking positif adalah sebesar 528.00.

**Tabel 5. Hasil Analisis Statistik Uji *Wilcoxon***

Selisih Nilai	Nilai Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Sesudah bimbingan menyikat gigi teknik <i>fones</i>	-4.992 <sup>b</sup>	.000
Sebelum bimbingan menyikat gigi teknik <i>fones</i>		

Tabel 5 menunjukkan nilai Asymp.sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak pra sekolah di TK Kabupaten Garut sebelum dilakukan bimbingan menyikat gigi teknik *fones* yaitu dengan kriteria kurang sebanyak 18 responden sebesar (56,3%). Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menyikat gigi pada anak pra sekolah di TK Kabupaten Garut masih kurang. Sedangkan hasil penelitian sesudah dilakukan bimbingan menyikat gigi teknik *fones* pada anak pra sekolah di TK Kabupaten Garut hasil menunjukkan kriteria baik sebanyak 17 responden sebesar (53,1%). Hal tersebut menunjukkan keterampilan menyikat gigi pada anak pra sekolah meningkat.

Hasil penelitian ini diharapkan anak usia pra sekolah mendapatkan pendidikan kesehatan sedini mungkin khususnya tentang menggosok gigi, sehingga pengetahuan, sikap dan tindakan anak dapat meningkat serta dapat mewujudkan suatu perilaku kesehatan dalam diri setiap anak.

Cara menyikat gigi merupakan hal yang perlu diperhatikan, banyak anak yang masih salah dalam memperagakan cara menyikat gigi. Anak-anak biasanya mempunyai kecenderungan untuk menyikat gigi hanya pada bagian-bagian tertentu saja seperti labial gigi anterior dan permukaan oklusal gigi molar bawah. Terdapat berbagai teknik menyikat gigi yang telah diperkenalkan dan teknik

menyikat gigi yang baik dan benar adalah dengan teknik kombinasi horizontal dan memutar yang sering disebut teknik *Fones*.<sup>9</sup>

Menurut konsep asuhan kesehatan gigi dan mulut, setiap anak seharusnya mendapatkan bimbingan menyikat gigi yang dilakukan secara terus menerus (berkesinambungan) terutama pada anak yang belum mempunyai kemampuan menyikat gigi dengan baik. Bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan, yang dalam pelaksanaannya berupa serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana, yang terarah pada pencapaian tujuan. Bimbingan merupakan bantuan terhadap individu/peserta didik agar mereka dapat berperan aktif dalam mengembangkan diri, mengatasi masalah, atau mengambil keputusan.<sup>10</sup>

Bimbingan menyikat gigi menggunakan media video memberikan perubahan positif terhadap keterampilan siswa. Karena dengan media video mempunyai banyak manfaat yang sangat membantu dalam memberikan informasi kepada siswa. Selain itu keterampilan motorik halus pada usia 6 sampai 7 tahun dalam menggosok gigi adalah anak masih membutuhkan bantuan untuk menggosok gigi dengan bimbingan dan perlu diajarkan cara melakukan perawatan gigi secara mandiri.<sup>11</sup>

Bimbingan dengan media video dapat lebih menarik perhatian, karena dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta penyuluh. Video termasuk pada media audio visual sehingga mampu menghadirkan situasi nyata dari informasi yang disampaikan untuk menimbulkan kesan yang mendalam.<sup>12</sup>

Peningkatan keterampilan menggosok gigi disebabkan adanya informasi melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu, dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang

lebih baik. Sehingga diharapkan pengetahuan tersebut dapat berpengaruh terhadap perilakunya.<sup>13</sup>

Media video merupakan suatu media pembelajaran yang sangat efektif untuk membantu dalam proses pembelajaran baik secara massal, individu, maupun berkelompok. Kemampuan video dalam memvisualisasikan suatu materi atau pesan secara dinamis dapat mendemonstrasikan gerakan motorik tertentu, ekspresi wajah, dan suasana lingkungan tertentu. Metode video efektif memiliki beberapa kelebihan, yaitu pesan yang disampaikan lebih menarik perhatian, gambaran visual dapat menyampaikan pesan dengan cepat, penyajian pesan secara visual dapat mendorong anak untuk berkonsentrasi, dapat membantu mengembangkan daya imajinasi yang abstrak, dan dapat membangkitkan motivasi.<sup>14</sup>

Video dapat membantu meningkatkan kognitif anak yang dilihat dari nilai tes sebelum dan sesudah diberikan media video. Media pengajaran yang dapat memotivasi minat dan tindakan anak adalah media pengajaran yang direalisasikan dengan teknik hiburan seperti media video. Video dapat meningkatkan keterampilan anak karena mampu meningkatkan motivasi, minat, dan tindakan anak ketika pendidikan berlangsung.<sup>15</sup>

Selanjutnya pada tabel *output* analisis pada uji normalitas diketahui nilai *df* (derajat kebebasan) masing-masing sampel data kurang dari 50, maka pengambilan keputusan normalitas dilakukan berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel *Shapiro Wilk*.

Setelah dilakukan uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Sig. sebelum bimbingan menyikat gigi teknik *fonnes* sebesar 0,000 dan nilai Sig. sesudah bimbingan menyikat gigi teknik *fonnes* sebesar 0,001. Data dikatakan berdistribusi normal (simetris) dalam uji normalitas *shapiro wilk* jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Karena nilai Sig. tersebut < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal, sehingga dilakukan uji *wilcoxon*.

Pada hasil uji *Wilcoxon* diperoleh data *negative ranks* atau selisih (negatif)

antara nilai sebelum bimbingan menyikat gigi teknik *fores* dan nilai sesudah bimbingan menyikat gigi teknik *fores* dengan nilai *N* sebesar 0, *mean rank* sebesar 0,00, dan *sum rank* sebesar 0,00. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai sebelum dan sesudah bimbingan menyikat gigi teknik *fores*.

Positif *ranks* atau selisih (positif) antara nilai Sebelum bimbingan menyikat gigi teknik *fores* dan nilai Sesudah bimbingan menyikat gigi teknik *fores*. Disini terdapat 32 data positif (*N*) yang artinya ke 32 orang anak pra sekolah mengalami peningkatan keterampilan bimbingan menyikat gigi teknik *fores*. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 16,50, sedangkan jumlah rangking positif atau *sum of ranks* adalah sebesar 528,00. *Ties* adalah kesamaan nilai sebelum bimbingan menyikat gigi teknik *fores* dan nilai sesudah bimbingan menyikat gigi teknik *fores*. disini nilai *ties* adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa ada nilai yang sama antara nilai sebelum bimbingan menyikat gigi teknik *fores* dan nilai sesudah bimbingan menyikat gigi teknik *fores*.

Hasil uji *wilcoxon* diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bimbingan menyikat gigi teknik *fores* terhadap keterampilan menyikat gigi anak pra sekolah di TK Kabupaten Garut.

## SIMPULAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh bimbingan menyikat gigi teknik *fores* menggunakan video tutorial terhadap keterampilan menyikat gigi pada anak pra sekolah didapatkan hasil dengan tingkat keterampilan responden sebelum diberikan video bimbingan menyikat gigi teknik *fores* dari 32 responden 18 orang sebagian besar adalah (56,3%) diantaranya termasuk dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan responden masih kurang. Tingkat keterampilan responden sesudah diberikan video bimbingan menyikat gigi teknik *fores* dari 32 responden 17 orang

sebagian besar adalah (53,1%) diantaranya termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan responden sudah baik. Sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari bimbingan menyikat gigi teknik *fores* menggunakan video tutorial terhadap keterampilan anak Pra Sekolah di TK Kabupaten Garut.

## DAFTAR RUJUKAN

1. Kementerian Kesehatan RI. 2019. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Laporan Provinsi Jawa Barat, Riskesdas 2018.
2. Sujiono, Y. 2012. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks Permata Puri.
3. Kemenkes R.I. 2012. Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan, Kemenkes R.I.
4. Rahmadhan AG. Serba-serbi Kesehatan Gigi Dan Mulut. Jakarta: Bukune; 2010
5. Esther M. Wilkins. 2016. 122 Clinical Practice Of The Dental Hygiene Dental Hygienist.
6. Chomaria, N. 2015. Panduan Terlengkap Tumbuh Kembang anak Usia 0-5 Tahun.
7. Najiah, Irna, Lutfi Nur, and Taopik Rahman. 2020. Pengembangan Media Healthy Dental Box (Hdb) Untuk Memfasilitasi Keterampilan Menggosok Gigi Anak Usia 4-5 Tahun. Jurnal Paud Agapedia 4(1): 131-44.
8. Ria Wijaya. 2017. Perbandingan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Antara Penyuluhan Metode Video Dan Bernyanyi Pada Anak Usia 8-10 Tahun Di SD Methodist 2 Palembang
9. Ina Kaka, Marta et al. 2019. Korelasi Bimbingan Ibu Dalam Menyikat Gigi Dengan Riwayat Sakit Gigi Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun). Nursing News 4(1): 3-6.
10. Estini, Suci. 2017. Pengaruh Metode Simulasi Menggosok Gigi Menggunakan Teknik Bass Terhadap Keterampilan Dan Kebersihan Gigi Dan Mulut. Journal of Chemical Information and Modeling 53(9): 287
11. Suciari, Ana, Yuni Sufyanti Arief, and Praba Diyan Rachmawati. 2015. Peran Orang Tua Dalam Membimbing Menyikat

- Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah. *Jurnal STIKES* 4(November): 1–19.
12. SAFITRI, AR. 2014. Belajar Menggosok Gigi Sebagai Media Promosi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi Pada Anak Prasekolah Di Wilayah. <http://eprints.umm.ac.id/28455/>.
  13. Javer, Desmond Roy. 2017. Perbedaan Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Menggunakan Metode Braille Dibandingkan Audio Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan OHI-S Pada Anak Tunanetra (Buta Total) Di Yayasan Karya Murni Dan Yapentra. Skripsi: 1–69.
  14. Choirunnisa, Muthia, Prima Agusmawanti, and Moh Yusuf. 2015. Perbedaan Efektivitas Menyikat Gigi Metode Horizontal Dan Metode Fones Terhadap Penurunan Indeks Plak Gigi Pada Anak Tunanetra Usia 6-13 Tahun Di Semarang. *ODONTO: Dental Journal* 2(1): 36.
  15. Hasanuddin, Siti Hasmi. 2018. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dengan Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Usia Prasekolah. Skripsi: 21.